

ANALISIS PEMANFAATAN DANA PENSIUN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP PNS Pensiunan GURU KOTA MEDAN

Muhammad Fahmi Tanjung
Wahyu Ario Pratomo

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of pension funds for the subsistence like needs for food, clothing, housing, health needs and their families and family needs. In this study, the data used are primary data by giving questionnaires to 50 respondents retired teacher in Medan. Respondents' answers will be used to answer whether pension funds can fulfill the needs life of PNS retired teacher in Medan. The analysis used is descriptive qualitative analysis. Data analysis techniques using data tabulation of frequency distribution and percentage. The results showed that pensioners living needs during retirement fulfilled. From the results of this research is the income received from pension funds are not sufficient to subsistence. Pensioners get extra income from children and other businesses. From the results of this research is that more pensioners choose to receive a pension funds once the whole than the receiving each month.

Keywords: Retirement, basic needs, health needs, the family unit

PENDAHULUAN

Fasilitas keuangan yang diperoleh sebagai guru PNS diantaranya adalah pensiun seumur hidup. Jumlah pensiunan PNS, guru PNS, TNI dan POLRI pada tahun 2012 berjumlah 2,5 juta jiwa, membutuhkan Anggaran sebesar 68 Triliun Rupiah (kurang lebih sekitar 5-6 % dari APBN Tahun 2012) dan angka ini akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi apakah uang pensiun yang nantinya diterima sudah mencukupi untuk kebutuhan pensiun?

Semua karyawan perusahaan atau pegawai pemerintah pasti akan pensiun. Aturan kepegawaian perusahaan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) membatasi masa kerja karyawan sampai usia 55 tahun. Begitu memasuki usia 56 tahun maka karyawan akan pensiun. Untuk PNS tertentu seperti guru dan dosen masa kerjanya sampai usia 60 tahun. Untuk yang tidak berprofesi sebagai PNS, mereka harus mengusahakan sendiri Dana Pensiun mereka sendiri. Tingkat dan jumlah pegawai negeri sipil (PNS) semakin dibatasi oleh Pemerintah. Penerimaan pegawai negeri selalu ramai diikuti oleh masyarakat. Termasuk juga test CPNS guru yang banyak diikuti oleh masyarakat. Baik itu yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Ada tiga hal yang perlu dipersiapkan dalam menyongsong pensiun, yaitu:

1. Aspek keuangan
Keuangan pensiun belum tentu dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Sebagian pensiunan melakukan pekerjaan lain agar dapat memenuhi kebutuhan keuangan.
2. Aspek pengisian waktu
Setelah pensiun bagi pensiunan yang sudah terbiasa punya kesibukan, begitu tidak ada lagi kesibukan maka akan menjadi masalah tersendiri. Karena itu, pensiunan punya rencana bagaimana mengisi waktu setelah pensiun. Ada pensiunan yang memilih aktif pada kegiatan hobi, kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan, ada yang berbisnis dan sebagainya. Ada juga yang berfikir untuk memulai untuk

berwirausaha. Agar tidak mengalami kekosongan kegiatan sehari-hari. Dengan tetap memiliki kesibukan maka hidup kita akan menjadi seimbang, otak dan otot terus berfungsi optimal. Jika sudah punya kegiatan yang menyenangkan maka sedikit persoalan dapat teratasi.

3. Masalah kesehatan.

Seiring bertambahnya usia maka sudah pasti vitalitas tubuh kita berkurang. Bagi yang sejak muda terbiasa menjalankan pola hidup sehat maka badannya akan lebih sehat dan lebih nyaman. Tapi kalau sudah sakit-sakitan maka hidup menjadi lebih berat. Biaya berobat yang semakin mahal akan menguras banyak tabungan.

Saat ini, umumnya perusahaan memberikan pesangon sekali di depan dan setelah itu perusahaan tidak lagi memberikan tunjangan bulanan. Ada juga perusahaan yang masih memberikan tunjangan bulanan, tapi jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan gaji bulanan yang semula diterima saat aktif bekerja, misalnya hanya 50% dari gaji pokok terakhir. Kalau guru pegawai negeri sipil (PNS) biasanya masih mendapatkan tunjangan sebanyak-banyaknya 75% dan sekurang-kurangnya 40% dari gaji pokok terakhir (menurut UU No. 11 Tahun 1969 Pasal 11). Jika hanya mengandalkan penghasilan dari tunjangan tersebut, tentu sangat sulit. Dimisalkan, saat bekerja mendapat penghasilan Rp 8 juta dengan gaji pokok Rp 5 juta. Setelah pensiun, tunjangannya hanya tinggal Rp3,5 juta atau 75% dari gaji pokok dan itu menjadi satu-satunya penghasilan. Tentunya, dengan menyusutnya penghasilan maka orang tersebut harus menghemat berbagai pengeluaran yang tidak bermanfaat dan itu berarti harus menurunkan standar hidupnya.

Akan tetapi hal itu akan semakin menyulitkan para pensiunan apabila mereka masih memiliki tanggungan hidup. Apalagi mereka yang tidak memiliki penghasilan diluar dari pendapatan pensiun mereka. Para pensiunan akan menghadapi masa yang sulit jika mereka sudah memasuki masa pensiun. Karena mereka memiliki waktu luang yang sangat banyak. Pensiunan akan mengalami kekosongan kegiatan dalam kesehariannya. Maka ada sebagian PNS yang sudah mulai untuk memikirkan untuk mengisi waktu luang pensiunan dengan memulai berwirusaha.

Bahkan tidak sedikit dari pensiunan yang sukses menjalani usaha tersebut. Sehingga dapat menambah pendapatan mereka, dan para pensiunan tidak khawatir pensiun yang mereka terima tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari segi kesehatan juga akan terjamin, karena tubuh akan bergerak untuk mengerjakan sebuah pekerjaan dan rutinitas setelah pensiun. Dengan demikian, dari uraian yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Pemanfaatan Dana Pensiun Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup PNS Pensiunan Guru Di Kota Medan.**”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dana Pensiun

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 DANA PENSIUN adalah merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya. Dengan demikian dana pensiun itu merupakan satu institusi atau lembaga yang berdiri dan beroperasi secara resmi mengelola program pensiun bagi kesejahteraan karyawan perusahaan terutama mereka yang telah pensiun. Sedangkan defenisi dari pensiunan itu merupakan hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja beberapa tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada hal lain yang menyebabkan pensiun sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan peraturan pemerintah mengenai peserta pensiun ini dituangkan dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 1992 Pasal 19 yaitu golongan karyawan yang memenuhi syarat sebagai peserta dalam Dana Pensiun yang didirikan oleh pihak pemberi kerja. Definisi Pensiun sendiri ada bermacam-macam tergantung sistem/metode yang digunakan dalam pelaksanaannya dan tempat atau organisasi yang menerapkannya, menurut Arifianto Pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku (Arifianto, 2004:4).

Kebutuhan Hidup

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan dan keberadaannya dibutuhkan, serta merupakan bagian integral dari seluruh tatanan kehidupan atau keanekaragaman hayati. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang paling utama dibutuhkan untuk menjaga agar manusia terus hidup. Manusia dapat dikatakan hidup layak jika mampu memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan kebutuhan hidup minimal (KHL). Kebutuhan hidup minimal dimaksud meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan (UNESCO, 1980).

Agar dapat dikatakan sejahtera, manusia memerlukan empat macam kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan dan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari orang memerlukan segala perlengkapannya baik untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, dan perumahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif merupakan sebagai prosedur dari sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata – kata yang tertulis/diucapkan dari orang-orang yang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena melihat fenomena yang terjadi dari sudut pandang yang kompleks dimana penelitian ini dapat diselesaikan dengan metode kualitatif dan menggunakan analisis secara deskriptif.

Penelitian ini fokus terhadap pemanfaatan Dana Pensiun dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan hidup dari segi pemenuhan dengan asumsi konsumsi dasar sandang, pangan, papan dan pendidikan pada pensiunan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Medan, selain fokus dalam hal konsumsi penelitian ini juga fokus terhadap asumsi kesehatan pensiunan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dalam penelitian kualitatif bahwa populasi dari penelitian tidak diketahui secara terperinci jumlahnya. Karena keterbatasan tenaga, waktu, dana, dan pikiran maka sampel yang diambil adalah berjumlah 50 orang pensiunan guru yang ada di Kota Medan.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dan sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pemenuhan kebutuhan hidup pensiunan, Dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan kebutuhan hidup pokok berupa pangan oleh pensiunan. Sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan beras dari mereka sebanyak 10kg/orang terpenuhi. Dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein dari daging sebesar 0,75kg

setiap bulannya hanya sebesar 34 responden (68%) terpenuhi, dan sebanyak 16 responden (32%) cukup terpenuhi. Kebutuhan sumber protein dari ikan segar sebesar 1,2kg setiap bulannya sebanyak 48 responden (96%) terpenuhi dan 2 responden (4%) cukup terpenuhi.

Kebutuhan protein dari telur ayam 1 kg setiap bulannya sebanyak 50 responden (100%) telah terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan akan kacang-kacangan sebesar 4,5 kg setiap bulannya telah terpenuhi. Untuk kebutuhan susu 2 kaleng kecil sebanyak 47 responden (94%) telah terpenuhi dan sebanyak 3 responden (6%) cukup terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi kebutuhan minyak goreng 2 kg setiap bulannya. Sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi kebutuhan sayur – sayuran setiap bulannya. Sebanyak 38 responden (76%) terpenuhi kebutuhan buah – buahan dan hanya 12 responden (24%) cukup terpenuhi. Untuk kebutuhan teh dan kopi sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Dalam pemenuhan kebutuhan bumbu dapur sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Sebanyak 44 responden (88%) terpenuhi dan 6 responden (12%) cukup terpenuhi dalam pemenuhan kebutuhan tembakau/minuman.

Pemenuhan kebutuhan sandang dapat diketahui bahwa sebanyak 34 responden (68%) kebutuhan akan celana panjang/rok 2 potong setiap bulannya terpenuhi, 15 responden (30%) cukup terpenuhi dan 1 responden (2%) kurang terpenuhi. Dalam pemenuhan kebutuhan kemeja/blouse 2 potong setiap bulannya sebanyak 48 responden (96%) terpenuhi dan 2 responden (4%) cukup terpenuhi. Untuk kebutuhan kaos oblong 3 potong sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan akan pakaian dalam sebanyak 3 potong setiap bulannya terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan kain sarung/kain panjang sebanyak 1 helai terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi kebutuhan sepatu/sandal jepit 1 pasang. Kebutuhan handuk mandi 1 helai sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Kebutuhan akan perlengkapan ibadah sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi.

Diketahui pemenuhan kebutuhan papan/perumahan dari pensiunan bahwa sebanyak 50 responden (100%) kebutuhan perlengkapan makan terpenuhi. Untuk kebutuhan sapu/kayu pel sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) pemenuhan terhadap kebutuhan alat memasak. Sedangkan untuk kebutuhan spreng/sarung bantal sebanyak 50 (100%) responden telah terpenuhi. Untuk kasur/bantal sebanyak 50 (100%) terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) untuk kebutuhan lemari pakaian telah terpenuhi.

Dapat diketahui untuk pemenuhan sarana kesehatan seperti pasta gigi sebanyak 50 responden (100%) telah terpenuhi, untuk kebutuhan sikat gigi sebanyak 50 responden (100%) telah terpenuhi, sebanyak 50 responden (100%) telah terpenuhi untuk kebutuhan shampo sebanyak 50 responden (100%) responden telah terpenuhi, untuk kebutuhan pembalut/alat cukur sebanyak 50 (100%) responden terpenuhi. Sebanyak 50 responden (100%) untuk kebutuhan obat anti nyamuk telah terpenuhi.

Untuk kebutuhan potong rambut sebanyak 50 responden (100%) telah terpenuhi. Sedangkan untuk kebutuhan vitamin tambahan sebanyak 43 responden (86%) telah terpenuhi sedangkan 7 responden (14%) cukup terpenuhi. Dalam pemenuhan kebutuhan akan obat – obatan sebanyak 35 responden (70%) responden telah terpenuhi dan sebanyak 12 responden (24%) cukup terpenuhi serta sebanyak 3 responden (6%) responden kurang terpenuhi. Pemenuhan pemeriksaan kesehatan sebanyak 29 responden (58%) terpenuhi dan sebanyak 15 (30%) responden cukup terpenuhi serta sebanyak 6 responden (12%) responden kurang terpenuhi.

Pemenuhan terhadap kebutuhan keluarga bahwa dalam memenuhi kebutuhan untuk rekreasi keluarga sebanyak 14 responden (28%) responden terpenuhi kemudian sebanyak 13 responden (26%) cukup terpenuhi dan sebanyak 18 responden (36%) kurang terpenuhi dan sebanyak 5 responden (10%) tidak terpenuhi. Kebutuhan untuk pendidikan sebanyak 41 responden (82%) terpenuhi dan sebanyak 9 responden (18%) cukup terpenuhi.

Untuk kebutuhan bacaan majalah dan surat kabar sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Kebutuhan gas 14 kg setiap bulannya sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Sebanyak 48 responden (96%) kebutuhan dalam pembayaran listrik mereka terpenuhi dan sebanyak 2 responden (4%) cukup terpenuhi. Sebanyak 45 responden (90%) kebutuhan pembayaran tagihan telepon, pulsa handphone dan internet setiap bulannya terpenuhi dan sebanyak 5 responden (10%) cukup terpenuhi. Kebutuhan untuk transportasi keluarga setiap bulannya sebanyak 48 responden (96%) terpenuhi dan sebanyak 2 responden (4%) cukup terpenuhi.

Dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran untuk pangan. Jumlah pengeluaran sebesar 1.010.000 – 1.500.000 rupiah sebanyak 17 responden untuk golongan 4a, sebanyak 6 responden untuk golongan 4b dengan total responden sebanyak 23. Untuk pengeluaran sebesar 1.510.000 – 2.000.000 rupiah sebanyak 3 responden golongan 4a, sebanyak 6 responden golongan 4b, sebanyak 6 responden golongan 4c dan sebanyak 1 responden golongan 4d dengan total responden sebanyak 16 responden. Untuk pengeluaran sebesar 700.000 – 1.000.000 sebanyak 1 responden golongan 3c, sebanyak 5 responden golongan 3d, dan sebanyak 5 responden golongan 4a dengan total responden sebanyak 11 responden.

Dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran untuk kebutuhan sandang setiap bulannya. Jumlah pengeluaran sebesar 150.000 rupiah pada golongan 3c sebanyak 1 responden, golongan 3d sebanyak 2 responden, golongan 4a sebanyak 1 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 200.000 rupiah pada golongan 3d sebanyak 3 responden, golongan 4a sebanyak 3 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 250.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 5 responden dan golongan 4b sebanyak 3 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 300.000 pada golongan 4a sebanyak 6 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden dan golongan 4d sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 350.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 5 responden, golongan 4b sebanyak 2 responden, golongan 4c sebanyak 2 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 400.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 5 responden, golongan 4b sebanyak 4 responden dan golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 450.000 rupiah pada golongan 4c sebanyak 2 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 500.000 rupiah pada golongan 4c sebanyak 1 responden.

Dapat dilihat jumlah pengeluaran untuk kebutuhan papan/perumahan. Jumlah pengeluaran sebesar 150.000 rupiah pada golongan 3c sebanyak 1 responden, golongan 3d sebanyak 1 responden, golongan 4a sebanyak 6 responden, golongan 4b sebanyak 2 responden, golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 200.000 rupiah pada golongan 3d sebanyak 4 responden, golongan 4a sebanyak 15 responden, golongan 4b sebanyak 6 responden dan golongan 4c sebanyak 3 responden. Jumlah pengeluaran sebanyak 350.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 2 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden, golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 400.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 2 responden, golongan 4b sebanyak 2 responden, golongan 4c sebanyak 1 responden dan golongan 4d sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 450.0000 rupiah pada golongan 4b sebanyak 1 responden.

Dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan setiap bulannya. Jumlah pengeluaran sebesar 150.000 rupiah pada golongan 3c sebanyak 1 responden, golongan 3d sebanyak 2 responden, golongan 4a sebanyak 2 responden, golongan 4b sebanyak 2 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 200.000 rupiah pada golongan 3d sebanyak 2 responden, golongan 4a sebanyak 1 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 250.000 rupiah pada golongan 3d sebanyak 1 responden, golongan 4a sebanyak 6 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden dan golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 300.000 pada golongan 4a sebanyak 7 responden, golongan 4b sebanyak 2 responden, golongan 4c sebanyak 1 responden dan golongan 4d sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 350.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 4 responden, golongan 4b sebanyak 1 responden, golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 400.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 4 responden, golongan 4b sebanyak 3 responden dan golongan 4c sebanyak 2 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 450.000 rupiah pada golongan 4b sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 500.000 rupiah pada golongan 4b sebanyak 1 responden dan golongan 4c sebanyak 1 responden.

Diketahui bahwa jumlah pengeluaran untuk kebutuhan lain – lain. Jumlah pengeluaran sebesar 1.110.000 – 1.450.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 4 responden. Golongan 4b sebanyak 6 responden, golongan 4c sebanyak 2 responden dan golongan 4d sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebanyak 1.460.000 – 1.500.000 rupiah pada golongan 4c sebanyak 1 responden, jumlah pengeluaran sebesar 300.000 – 850.000 rupiah pada golongan 3c sebanyak 1 responden, golongan 3d sebanyak 5 responden dan golongan 4a sebanyak 8 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 860.000 – 1.100.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 13 responden, golongan 4b sebanyak 6 responden, dan golongan 4c sebanyak 3 responden

Dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pengeluaran untuk pangan, sandang, papan, kesehatan dan kebutuhan lain – lain. Jumlah pengeluaran sebesar 1.800.000 – 2.450.000 rupiah pada golongan 3c sebanyak 1 responden, golongan 3d sebanyak 5 responden, golongan 4a sebanyak dan golongan 4b sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 2.460.000 – 2.750.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 7 responden dan golongan 4b sebanyak 2 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 2.760.000 - 3.050.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 12 responden dan golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 3.060.000 – 3.300.000 rupiah pada golongan 4a sebanyak 5 responden, golongan 4b sebanyak 6 responden dan golongan 4c sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran 3.310.000 – 3.850.000 rupiah pada golongan 4b sebanyak 3 responden, golongan 4c sebanyak 3 responden dan golongan 4d sebanyak 1 responden. Pengeluaran sebesar 2.550.000 rupiah pada golongan 4b sebanyak 1 responden. Jumlah pengeluaran sebesar 3.900.000 – 4.000.000 rupiah pada golongan 4c sebanyak 1 responden. Untuk melihat analisis pendapatan dan pengeluaran pensiunan dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Analisis Pendapatan dan Pengeluaran

No.	Keterangan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Pengeluaran > pendapatan	23	46
2.	Pengeluaran = pendapatan	8	16
3.	Pengeluaran < pendapatan	19	38

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 23 responden atau 46% yang menyatakan pengeluaran > pendapatan. Sebanyak 8 responden atau 16% menyatakan pengeluaran = pendapatan. Sebanyak 19 responden yang menyatakan pengeluaran < pendapatan. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas bahwa penerimaan Dana Pensiun setiap bulannya tidak sebanding dengan pengeluaran yang digunakan pensiunan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini akan membuat pensiunan harus mencari tambahan pendapatan untuk mencukupi pengeluaran yang digunakan oleh pensiunan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut (Havighurst dalam Hurlock, 1980) pensiunan akan menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga adalah tugas perkembangan bagi usia dewasa akhir. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup pensiunan yang hanya menerima 75% dari gaji pokok mereka akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori (James Dussenberry, 1949 dalam teori makro) konsumsi seseorang tergantung dari tingkat pendapatannya relatif terhadap pendapatan orang lain, karakteristik lain dari pengeluaran konsumsi adalah sekali pengeluaran konsumsi seseorang meningkat, maka tidak mungkin pengeluaran konsumsinya menurun sekalipun pendapatannya menurun. Dengan demikian pensiunan yang hanya menerima uang pensiun akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Maka mereka akan mendapatkan tambahan penghasilan lain dari berbagai sumber. Untuk melihat sumber tambahan penerimaan lain dari pensiunan dapat dilihat melalui tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Sumber Tambahan Penerimaan lain Pensiunan

No.	Keterangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Anak	18	36
2.	Usaha lain	11	22
3.	Pekerjaan lain	6	12
4.	Tabungan	-	-
5.	Lain – lain	15	30

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui tambahan penerimaan lain dari responden yaitu sebanyak 18 responden (36%) mendapat tambahan penerimaan dari anak. Responden umumnya akan menerima balas jasa dari anak apabila mereka telah berhasil menghantarkan anak pada tingkat dan taraf hidup memperoleh penghasilan. Dimana ketika orang tua mereka telah pensiun dan tidak produktif lagi maka anak akan berperan untuk membantu kehidupan orang tua mereka. Sebanyak 11 responden (22%) memiliki usaha lain sebagai tambahan dari penghasilan mereka. sebanyak 6 responden (12%) melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan mereka yang tidak mencukupi mereka terima dari uang pensiun mereka. Sedangkan 15 responden (30%) mendapatkan penerimaan tambahan dari lain – lain. Berdasarkan hasil wawancara responden mendapatkan tambahan penerimaan yang mereka dapat ada yang dari meminjam uang dari orang lain untuk menutupi kekurangan dari penerimaan pensiunan mereka yang kemudian membayarkannya kembali setelah menerima bulanan pensiun. Orang tua berharap kelak menerima manfaat ekonomi dari anak. Untuk melihat apakah penerimaan pensiun sebaiknya diterima setiap bulan atau diterima satu kali secara keseluruhan dapat dilihat melalui tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Presepsi Terhadap Pembayaran Dana Pensiun

No.	Keterangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dibayarkan setiap bulan	14	28
2.	Dibayarkan satu kali secara keseluruhan	36	72

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 14 responden yang setuju dengan pembayaran pensiun dibayarkan setiap bulannya. Dan sebanyak 36 responden (72%) setuju dengan pembayaran pensiun yang dilakukan satu kali pembayaran secara keseluruhan. Karena berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh responden mereka menyatakan dengan pembayaran yang dilakukan satu kali secara keseluruhan akan lebih bermanfaat untuk membuka usaha lain dan menambah kegiatan semasa mereka pensiun serta dapat menambah pendapatan mereka. Karena pada umumnya para pensiunan lebih banyak yang belum mempersiapkan diri mereka ketika akan menghadapi masa pensiun.

KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan pokok pensiun untuk pangan dengan menggunakan nilai rata-rata dari komponen kebutuhan pangan sebanyak 47 responden (94%) terpenuhi dan sebanyak 3 responden (6%) cukup terpenuhi. Untuk kebutuhan sandang dengan menggunakan komponen kebutuhan sandang sebanyak 48 responden (96%) terpenuhi, sebanyak 1 responden (2%) cukup terpenuhi dan 1 responden (2%) kurang terpenuhi. Untuk kebutuhan papan dengan menggunakan komponen kebutuhan papan sebanyak 50 responden (100%) terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dengan menggunakan nilai rata – rata dari komponen kesehatan bahwa sebanyak 46 responden (92%) terpenuhi, sebanyak 3 responden (6%) cukup terpenuhi, sebanyak 1 responden (2%) kurang terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan keluarga dengan menggunakan nilai rata – rata dari komponen kebutuhan keluarga bahwa sebanyak 43 responden (86%) terpenuhi, sebanyak 3 responden (6%) cukup terpenuhi, sebanyak 3 responden (6%) kurang terpenuhi dan sebanyak 1 responden (2%) tidak tercukupi. Jumlah pengeluaran pensiunan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama 1 bulan sebanyak 16 responden (32%) dengan jumlah pengeluaran sebesar 3.010.000 – 3.500.000 rupiah, golongan akhir pensiun sebanyak 25 responden (50%) adalah golongan IVa dengan penerimaan tertinggi sebesar 2.925.500 rupiah dan kekurangan kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran antara 500.000 – 600.000 rupiah sebulan. Hal tersebut terjadi karena umumnya pensiunan memiliki tanggungan sebanyak 2 dan 3 orang dari 19 responden (38%). Sebanyak 23 responden atau 46% responden menyatakan pengeluaran > pendapatan. Sebanyak 8 responden atau 16% menyatakan pengeluaran = pendapatan. Dan sebanyak 19 responden atau 38% menyatakan pengeluaran < pendapatan. Pensiunan menerima sumber penerimaan lain untuk menutupi kekurangan pendapatan dari Dana Pensiun dalam pemenuhan kebutuhan hidup sebanyak 18 responden (36%) dari anak dan 15 responden (30%) dari lain – lain yaitu baik dari pinjaman, gaji suami ataupun gaji istri mereka yang masih bekerja. Sedangkan 11 responden (22%) memperolehnya dari usaha lain. Pensiunan lebih memilih menerima uang pensiun satu kali secara keseluruhan sebanyak 36 responden (72%) dan hanya 14 (26%) responden yang setuju penerimaan pensiun diterima setiap bulannya. Pensiunan memilih menerima

uang pensiun satu kali secara keseluruhan karena lebih dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha dan menambah kegiatan semasa mereka pensiun serta dapat menambah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrianto, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Baron, R.A & Byrne, 1979. *Social Psychology (8thEd)*. Massachussetes, Allyn&Bacon.
- Bogdan, Robert and Biklen .(1992). *Qualitative research for education an intorductio to theory and methods*. Boston : Allyn and Bacon.inc
- Corsini, R. J, 1987. *The Consice Encyclopedia of Psychology*. Canada, John Willey & Sons
- Denim, Sudarwan. *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Erwinsyah, Putra Surbakti, 2009. *Stress dan Koping Lansia Pada Masa Pensiun Tahun 2008*, UsuRespository.
- Fillipo, EdwinB.(1984). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B, 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Medan, Usupress.
- Moleong, J. Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Reskadarya
- Potter, P, Adan Perry, A.G, 2001. *Fundamental of Nurshing (5thEd)*, St.Loio, Mosby.
- Sirait . J. (2006). *Memahami Aspek – aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : Grasindo
- Siagian. S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Sugiono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung, Alfabeta.

Penelitian Terdahulu

- Syahputra, Erwin, 2008. *Stress dan Koping Lansia Pada Masa Pensiun*, journal online.[onlineserial]<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14286/1/09E01612.pdf>

Jurnal

- Eliana, Rika, 2003. *Konsep Diri Pensiun*, online journal.[on-line serial].available <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3632/1/psikologi-rika%20eliana.pdf> (17desember 2012)
- Maryono. *Perkembangan Dan Permasalahan Dana Pensiun Di Indonesia*. Univesitas Stikubank. Semarang. ISSN :1979 – 4878. Vol. 2, No 2. Dinamika Dan Perbankan, Nopember 2010 hal, 160 – 168

Publikasi Online

[Bps.go.id](http://bps.go.id) (15 January 2013)

Elia, H, 2008. *Post Power Syndrome*. [on - line].www.sabda.org

Elianan, R, 2003. *Konsep Diri Pada Pensiun*. Online Journal [on-line serial]

Fadly, 2009. *Pengertian Keluarga*. [on-line].fadli06.ngeblogs.com (3 Januari 2013)

<http://afand.abatasa.com/post/detail/2456/pengertian-sehat.html>(5 Desember2012)

<http://bangkusekolah-id.blogspot.com/2012/04/arti-dari-kebutuhan-dan-macam-macam.html> (5 Desember 2012)

<http://bedahdesamandiripertamina.blogspot.com/2012/05/teori-kebutuhan-dasar-manusia.html> (5 Desember 2012)

<http://bkd.kuningankab.go.id/pensiun>

<http://hadi-gun.blogspot.com/2011/04/bab-i-ruang-lingkup-ekonomi.html>

(05 Desember 2012)

<http://infodari.com/apa-arti-kesehatan-menurut-para-ahli/> (10 Desember 2012)

Lampiran Permentrakernas No.13/Men/VII/2012 Tentang Kompeonen Kebutuhan Hidup Layak Untuk Pekerja Lajang Dalam Sebulan Dengan 3000 Kalori Perhari

Nasir, 2006. *Penelitian Sosial*, [www.VI.Sma 1](http://www.VI.Sma1)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 tahun 1992 Tentang Dana Pensiun Lembaga Keuangan

purbalingga.sch.id/learn/materi/penelitian_sosial(10 januari 2013)

Rini J. F, 2001. *Pensiun dan Pengaruhnya*, [www. epsikologi. republika. co.id/berita/85590](http://www.epsikologi.republika.co.id/berita/85590) (8 Januari 2013)

[Taspen.com/syarat – syarat formulir pensiun](http://Taspen.com/syarat-syarat-formulir-pensiun) (18 desember 2012)

Undang–undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun